SYIRKAH
(Jurnal Ekonomi Syariah)

SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 03 (2025), Hal. 423-430

ANALISIS PERAN RASIO FDR DALAM MENJAGA KESEIMBANGAN PEMBIAYAAN BANK SYARIAH

Fazna Anggia Muslimah[1], Rezeki Amalia[2], Muhammad Syafril Nasution[3]

[1,2,3]UIN Sulthanah Nahrasyiyah
faznaanggia@gmail.com

Kata Kunci: *FDR, Likuiditas, Pembiayaan Bank Syariah, Stabilitas Pembiayaan, Intermediasi.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam menjaga keseimbangan pembiayaan pada bank syariah di Indonesia. FDR merupakan indikator kunci yang menggambarkan efektivitas intermediasi dan kapasitas likuiditas bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke berbagai sektor pembiayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur, mengacu pada jurnal nasional dan internasional terindeks Sinta dan Scopus yang terbit dalam sepuluh tahun terakhir. Data dianalisis melalui sintesis tematik untuk mengidentifikasi pola hubungan antara FDR, likuiditas, dan stabilitas pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan bank syariah menjaga keseimbangan pembiayaan. FDR yang stabil mencerminkan kinerja intermediasi yang sehat, sementara FDR yang terlalu tinggi meningkatkan risiko likuiditas dan potensi pembiayaan bermasalah. Sebaliknya, FDR yang terlalu rendah menunjukkan kurang optimalnya penyaluran pembiayaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan FDR yang efektif merupakan prasyarat penting bagi keberlanjutan pembiayaan syariah dan stabilitas bank. Temuan penelitian ini memperkuat bukti empiris sebelumnya sekaligus memberikan pemahaman baru mengenai peran strategis FDR dalam menjaga kesehatan industri perbankan syariah.

Keywords: *FDR, Liquidity, Islamic Bank Financing, Financing Stability, Financial intermediation empowerment.*

Abstract

This study aims to analyze the role of the Financing to Deposit Ratio (FDR) in maintaining the balance of financing in Islamic banks in Indonesia. FDR is a key indicator that reflects the effectiveness of financial intermediation and the bank's liquidity capacity in channeling third-party funds into various financing sectors. This research employs a descriptive qualitative approach using a literature review method, drawing on national and international journals indexed by Sinta and Scopus published within the last decade. The data were analyzed using thematic synthesis to identify patterns linking FDR, liquidity, and financing stability. The findings indicate that FDR significantly influences the ability of Islamic banks to maintain balanced financing. A stable FDR reflects healthy intermediation performance, whereas an excessively high FDR increases liquidity risk and

SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 03 (2025), Hal. 423-430

may lead to problematic financing. Conversely, a low FDR indicates underutilized financing capacity. This study concludes that effective management of FDR is essential for ensuring sustainable Islamic financing and maintaining overall banking stability. These findings reinforce previous empirical evidence while offering new insights into the strategic role of FDR in supporting the resilience of Islamic banking

PENDAHULUAN

Perbankan syariah memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Keseimbangan antara dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan menjadi aspek krusial untuk menjaga stabilitas operasional bank syariah. Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur keseimbangan tersebut adalah Financing to Deposit Ratio (FDR). [1]FDR menunjukkan sejauh mana dana yang dihimpun bank dapat disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan secara optimal dan aman.[2] Tingkat FDR yang ideal menjadi penanda kemampuan bank menjaga likuiditas serta memastikan efektivitas intermediasi keuangan. Oleh karena itu, kajian mengenai peran FDR menjadi sangat penting dalam memahami kesehatan pembiayaan bank syariah di Indonesia.[3]

Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki hubungan erat dengan kinerja bank syariah, termasuk profitabilitas, likuiditas, dan risiko pembiayaan.[4]Penelitian menunjukkan bahwa indikator likuiditas seperti FDR dan risiko pembiayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah.[5] Pengelolaan likuiditas juga dijelaskan sebagai faktor penentu keberlanjutan bank syariah, terutama dalam situasi ketidakpastian ekonomi. Selain itu, penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa FDR dapat memengaruhi profitabilitas bank syariah, meskipun pengaruhnya tidak selalu konsisten di seluruh periode penelitian. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa FDR merupakan variabel penting, namun masih terdapat variasi temuan terkait perannya terhadap stabilitas pembiayaan.[6]

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas FDR, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang belum sepenuhnya terjawab. Pertama, sebagian penelitian lebih berfokus pada hubungan FDR dengan profitabilitas, sementara perannya dalam menjaga keseimbangan pembiayaan belum banyak dianalisis secara mendalam. Kedua, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh FDR terhadap stabilitas ketika memperhitungkan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan perubahan regulasi.[7] Ketiga, penelitian sebelumnya belum secara spesifik menekankan bagaimana FDR berfungsi sebagai indikator pengendali risiko likuiditas dalam konteks bank syariah di Indonesia yang cenderung memiliki pola pertumbuhan pembiayaan lebih agresif dibandingkan penghimpunan dana. Kesenjangan tersebut membuka peluang untuk menghadirkan kajian baru yang lebih terfokus pada peran FDR sebagai pemelihara keseimbangan pembiayaan.

bank syariah, dengan meninjau perkembangan rasio tersebut dan menginterpretasikan dampaknya terhadap stabilitas keuangan bank. Konteks penelitian difokuskan pada industri perbankan syariah di Indonesia, dengan unit analisis berupa data laporan keuangan bank

[1] Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik perbankan syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.
[2] Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic banking: Sistem bank Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
[3] Sari, D. P., & Anshori, M. Y. (2017). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 120–134.
[4] Abduh, M., & Omar, M. A. (2017). Islamic banking and economic growth: The Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(4), 503–517.
[5] Al-Qudah, A. M., & Jaradat, M. A. (2019). The impact of liquidity and financial risk on banks stability: Evidence from Islamic banks. *International Journal of Financial Research*, 10(6), 1–9.
[6] Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10.
[7] Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10

syariah dan publikasi resmi otoritas keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur keuangan syariah, serta memberikan manfaat praktis bagi bank sebagai dasar evaluasi dalam mengelola likuiditas dan risiko pembiayaan.

Secara struktural, artikel ini dibagi menjadi beberapa bagian penting. Bagian pertama membahas konsep teoretis terkait FDR, likuiditas, dan keseimbangan pembiayaan. Bagian kedua menyajikan metodologi penelitian yang digunakan. Bagian ketiga memaparkan hasil analisis dan pembahasan mengenai peran FDR dalam menjaga keseimbangan pembiayaan. Bagian terakhir menyajikan kesimpulan serta rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Dengan demikian, artikel ini berupaya mengisi ruang kosong dalam literatur serta memperkuat pemahaman mengenai manajemen likuiditas dalam perbankan syariah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi dokumen, karena tujuan utama penelitian adalah menganalisis peran rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam menjaga keseimbangan pembiayaan bank syariah melalui interpretasi mendalam terhadap data laporan keuangan dan literatur ilmiah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena likuiditas dan pembiayaan dalam perbankan syariah yang tidak hanya bergantung pada angka-angka statistik, tetapi juga perlu dianalisis melalui konteks regulasi, kebijakan manajerial, dan perilaku industri. Penggunaan desain kualitatif juga dianggap reliabel dan valid karena penelitian ini menekankan akurasi interpretasi terhadap dokumen resmi, seperti laporan tahunan bank, publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Statistik Perbankan Syariah.[8]

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap dimulai dari pengumpulan seluruh dokumen keuangan berupa laporan tahunan, laporan keuangan publikasi triwulan, serta data statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh regulator. Dokumen-dokumen ini menjadi bahan utama yang dianalisis untuk mengidentifikasi perkembangan FDR dan hubungannya dengan kondisi pembiayaan. Instrumen penelitian berupa pedoman analisis dokumen yang dikembangkan oleh peneliti dan berisi kriteria evaluasi rasio FDR, indikator likuiditas, pola pertumbuhan pembiayaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas keuangan bank syariah. Instrumen ini dirancang melalui proses validasi konseptual dengan mengacu pada standar teori likuiditas perbankan syariah, regulasi OJK, serta temuan riset terdahulu sehingga hasil analisis yang dihasilkan tetap konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.[9]

Populasi penelitian mencakup seluruh bank umum syariah di Indonesia, namun unit analisis difokuskan pada beberapa bank syariah yang memiliki ketersediaan data lengkap dalam lima tahun terakhir, yakni 2019–2023. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kriteria kelengkapan laporan keuangan, konsistensi pelaporan FDR, serta relevansi bank terhadap kontribusi industri perbankan syariah nasional. Dengan cara ini, sampel penelitian mencerminkan kondisi nyata industri dan sekaligus memberikan kedalaman analisis yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu menelusuri data kuantitatif dan naratif dari laporan keuangan, laporan

[8] Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
[9] Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik perbankan syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.

tahunan, publikasi regulator, serta jurnal ilmiah yang relevan. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi literatur dari artikel nasional dan internasional dalam sepuluh tahun terakhir untuk memperkuat interpretasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, kategorisasi tematik, dan penarikan kesimpulan. Analisis diarahkan untuk mengidentifikasi pola FDR setiap tahun, memetakan hubungan antara FDR dan keseimbangan pembiayaan, serta mengevaluasi kondisi likuiditas bank syariah secara komprehensif. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian, dilakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari laporan bank dengan data dari regulator dan literatur pendukung. Peneliti juga menerapkan teknik pengecekan keabsahan interpretasi melalui audit trail, dimana setiap proses analisis dicatat secara sistematis sehingga memungkinkan verifikasi ulang. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini berperan sebagai instrumen utama yang melakukan analisis interpretatif terhadap dokumen, sehingga objektivitas dijaga melalui konsistensi metode dan keterbukaan terhadap temuan-temuan baru selama proses penelitian berlangsung.[10] Dengan metode penelitian ini, kajian diharapkan mampu menghasilkan analisis yang akurat mengenai peran FDR dalam menjaga keseimbangan pembiayaan serta memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur likuiditas perbankan syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan merupakan aktivitas utama dalam operasional bank syariah yang bertujuan menyalurkan dana pihak ketiga ke sektor riil secara produktif dan sesuai prinsip syariah. Dalam proses tersebut, bank harus menjaga keseimbangan antara kemampuan menyalurkan pembiayaan dan kemampuan memenuhi kewajiban likuiditas. Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan bagaimana bank mengelola keseimbangan tersebut. Pembahasan dalam bagian ini bertujuan menjawab rumusan masalah penelitian dengan mengintegrasikan data empiris, teori yang mapan, serta temuan penelitian sebelumnya.

Peran FDR sebagai indikator likuiditas telah banyak dibahas dalam literatur keuangan syariah. FDR dihitung dengan membandingkan total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga; angka yang terlalu tinggi menunjukkan tingginya proporsi dana yang disalurkan sehingga dapat meningkatkan risiko likuiditas, sementara angka yang terlalu rendah menunjukkan penyaluran dana yang belum optimal.

Temuan penelitian Al-Qudah dan Jaradat (2019) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang signifikan dengan stabilitas perbankan syariah, di mana rasio pembiayaan seperti FDR menjadi faktor penting. Penelitian lain oleh Almarri dan Mehar (2020) menguatkan bahwa bank syariah dengan pengelolaan likuiditas yang efisien memiliki risiko pembiayaan bermasalah yang lebih rendah, menunjukkan bahwa FDR tidak hanya terkait dengan likuiditas tetapi juga risiko kredit.

[10] Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Hasil analisis dokumen pada penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan FDR pada industri perbankan syariah Indonesia cenderung fluktuatif dalam lima tahun terakhir. Fluktuasi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan pembiayaan, tetapi juga oleh dinamika penghimpunan dana pihak ketiga yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan nasabah dan kondisi makroekonomi. Sebagai contoh, pada masa pandemi COVID-19, pertumbuhan pembiayaan sempat melambat meskipun DPK meningkat, sehingga menyebabkan penurunan FDR.

Fenomena ini selaras dengan temuan Hassan et al. (2020) yang menjelaskan bahwa kondisi ekonomi eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio likuiditas bank syariah. Dalam konteks menjaga keseimbangan pembiayaan, FDR berperan sebagai alat monitoring internal bagi manajemen bank untuk menentukan tingkat agresivitas atau kehati-hatian dalam menyalurkan dana. Ketika FDR meningkat mendekati batas regulasi—yang umumnya berada pada rentang 80–90%—bank harus memperkuat pengelolaan likuiditas untuk menghindari risiko gagal memenuhi kewajiban jangka pendek.

Sebaliknya, ketika FDR berada di bawah standar, bank perlu meningkatkan strategi pemasaran produk pembiayaan agar dana tidak menganggur. Hal ini sejalan dengan pemikiran Siddiqui (2020) yang menegaskan bahwa efektivitas intermediasi bank syariah sangat tergantung pada kemampuan menjaga rasio pembiayaan pada titik optimal. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa FDR memiliki peran yang lebih kompleks dibandingkan sekadar indikator likuiditas. FDR juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian risiko dan sebagai alat untuk mengevaluasi stabilitas jangka panjang. Ketika dianalisis lebih dalam, ditemukan bahwa bank dengan FDR stabil memiliki rasio pembiayaan bermasalah (NPF) lebih rendah dibandingkan bank dengan fluktuasi FDR ekstrem. Hal ini diperkuat oleh temuan Khediri et al. (2015) yang menyatakan bahwa stabilitas likuiditas berpengaruh pada kualitas pembiayaan dan tingkat risiko. Dari segi teori, penelitian ini mengonfirmasi sebagian besar teori likuiditas klasik yang menyatakan bahwa keseimbangan antara aset likuid dan kewajiban jangka pendek sangat menentukan stabilitas bank.

Namun, penelitian ini juga memodifikasi teori tersebut dengan menunjukkan bahwa dalam konteks bank syariah, keseimbangan likuiditas tidak hanya ditentukan oleh aset yang mudah dicairkan, tetapi juga oleh tingkat efektivitas penyaluran pembiayaan yang dinilai melalui FDR. Dengan demikian, temuan ini memperluas teori manajemen likuiditas dengan menempatkan FDR sebagai variabel yang tidak hanya menunjukkan kemampuan likuiditas tetapi juga efisiensi intermediasi dan stabilitas pembiayaan.

Selain itu, teori intermediasi keuangan yang umum digunakan dalam perbankan konvensional perlu disesuaikan untuk konteks syariah. Bank syariah tidak mengandalkan instrumen bunga, sehingga keberhasilan intermediasi sangat bergantung pada kemampuan mengelola dana berbasis bagi hasil. Penelitian ini menunjukkan bahwa FDR yang stabil mencerminkan intermediasi yang efektif dan sesuai prinsip syariah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abduh dan Omar (2017) tetapi bertentangan dengan hasil Wibowo dan Syaichu (2013) yang menemukan bahwa FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan periode penelitian dan kondisi makroekonomi yang berubah. Penelitian ini juga mengintegrasikan temuan empiris dengan hasil penelitian sebelumnya untuk membangun pemahaman baru mengenai hubungan FDR dan keseimbangan pembiayaan. Ketika FDR dianalisis selama beberapa tahun, terlihat

bahwa stabilitas rasio tersebut cenderung berkaitan dengan kemampuan bank menjaga kualitas pembiayaan.

Dengan demikian, FDR tidak hanya berfungsi sebagai indikator rasio, tetapi sebagai prediktor penting stabilitas jangka panjang. Hal ini belum banyak dibahas dalam literatur, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian manajemen likuiditas bank syariah.Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa FDR memiliki peran sentral dalam menjaga keseimbangan pembiayaan bank syariah. Melalui integrasi teori dan hasil empiris, penelitian ini menegaskan bahwa FDR tidak hanya menunjukkan tingkat likuiditas, tetapi juga mencerminkan efektivitas intermediasi, kualitas pembiayaan, dan stabilitas keuangan bank syariah. Temuan ini memperkuat argumen bahwa manajemen FDR harus menjadi prioritas dalam manajemen risiko bank syariah, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai peran rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam menjaga keseimbangan pembiayaan pada bank syariah, dapat disimpulkan bahwa FDR merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga dan menyalurkannya secara optimal ke sektor pembiayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR memiliki hubungan yang erat dengan kondisi likuiditas, efektivitas intermediasi, serta stabilitas pembiayaan bank syariah. Ketika FDR berada pada tingkat yang stabil dan berada dalam batas yang direkomendasikan oleh regulator, bank mampu menjaga keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan kemampuan memenuhi kewajiban likuiditas jangka pendek.Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa fluktuasi FDR berpengaruh pada kualitas pembiayaan. FDR yang terlalu tinggi cenderung meningkatkan risiko likuiditas, sedangkan FDR yang terlalu rendah dapat menunjukkan tidak optimalnya penyaluran pembiayaan.

Oleh karena itu, stabilitas FDR menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan bank syariah dalam mempertahankan kualitas aset dan mendorong pertumbuhan pembiayaan secara sehat. Temuan penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa FDR tidak hanya berfungsi sebagai indikator likuiditas, tetapi juga sebagai refleksi keseimbangan pembiayaan secara menyeluruh.Selain itu, hasil penelitian mengonfirmasi temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan pentingnya pengelolaan rasio FDR dalam menjaga stabilitas bank syariah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa peran FDR sangat fundamental bagi manajemen bank dalam mengontrol risiko pembiayaan dan memastikan keberlanjutan intermediasi keuangan sesuai prinsip syariah. Temuan ini telah menjawab seluruh permasalahan penelitian dan sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin menganalisis fungsi dan kontribusi FDR dalam menjaga keseimbangan pembiayaan bank syariah.

REFERENSI

Ad-Deenar, A. (2020). Determinan Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 7(2). https://doi.org/10.30868/ad.v7i02.4580

Afifa, F. N. (2025). Internal and External Determinants of Islamic Commercial Bank Liquidity. Journal of Sharia Economics, 6(1). https://doi.org/10.22373/jose.v6i1.6306

Febriani, F. I. (2021). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Tingkat Inflasi terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2014–2017). Falah: Jurnal Ekonomi Syariah, 4(1). https://doi.org/10.22219/jes.v4i1.8752

Husna, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Inflasi, dan Likuiditas (FDR) terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia (Periode 2015–2019). el-Amwal, 4(1). https://doi.org/10.29103/el-amwal.v4i1.3955

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik perbankan syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.

Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic banking: Sistem bank Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sari, D. P., & Anshori, M. Y. (2017). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 120–134.

Abduh, M., & Omar, M. A. (2017). Islamic banking and economic growth: The Indonesian experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 10(4), 503–517.

Al-Qudah, A. M., & Jaradat, M. A. (2019). The impact of liquidity and financial risk on banks stability: Evidence from Islamic banks. *International Journal of Financial Research*, 10(6), 1–9.

Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap profitabilitas bank syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik perbankan syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.